

HUBUNGAN ANTARA KOORDINASI MATA DAN KAKI DENGAN AKURASI PASSING PADA PEMAIN SEPAKBOLA U-12 SSB JTS KOTA JAMBI

Eka Yoga Adi Nur Putra¹, Boy Indrayana², Fitri Khairunnisa³
^{1,2,3}Pendidikan Kepelatihan Olahraga, FKIP, Universitas Jambi
[1ekayogaadinurputra@gmail.com](mailto:ekayogaadinurputra@gmail.com) , [2boy_indrayana@unja.ac.id](mailto:boy_indrayana@unja.ac.id),
[3fitrikhairunnisa@unja.ac.id](mailto:fitrikhairunnisa@unja.ac.id)

ABSTRACT

This study was based on the low passing ability of players, which was presumed to be related to visual-motor coordination. The purpose of this study was to examine the relationship between eye-foot coordination and passing accuracy. This study applied a quantitative approach with a correlational design. All 20 players were selected as the sample using a total sampling technique. The study was conducted at Persijam Stadium, Jambi City, from February 3 to February 17, 2026. Data were collected using the Soccer Wall Volley Test and the Loughborough Soccer Passing Test. Both instruments were used to measure eye-foot coordination and passing accuracy. Data analysis included normality testing, linearity testing, and Pearson correlation testing. The results of the analysis showed that the data were normally distributed and met the assumption of linearity. The correlation test produced an r -value of -0.716 with a significance value of $0.000 < 0.05$. These results indicated a significant relationship with a strong correlation level and a negative direction. The better the coordination, the lower the error score, resulting in improved passing accuracy. Based on these findings, it can be concluded that eye-foot coordination has a significant relationship with the improvement of passing accuracy in 12-year-old soccer players. Therefore, training programs focused on developing visual-motor coordination should be systematically designed to optimize the development of players' basic technical skills.

Keywords: Eye-foot coordination, passing accuracy, youth soccer

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh masih rendahnya kemampuan passing pemain yang diperkirakan berhubungan dengan koordinasi visual-motorik. Tujuan penelitian adalah menguji keterkaitan antara koordinasi mata dan kaki dengan tingkat akurasi passing. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Seluruh pemain yang berjumlah 20 orang dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Penelitian ini dilaksanakan di Stadion Persijam, Kota Jambi, pada 3 sampai 17 Februari 2026. Pengumpulan data menggunakan Soccer Wall Volley Test dan Loughborough Soccer Passing Test. Kedua alat ukur tersebut digunakan untuk menilai koordinasi mata-kaki serta tingkat akurasi passing. Analisis data mencakup uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi Pearson. Hasil analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi linearitas. Uji

korelasi menghasilkan nilai $r = -0,716$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang signifikan dengan tingkat kekuatan yang kuat dan arah negatif. Semakin baik koordinasi, semakin kecil skor kesalahan, sehingga akurasi passing meningkat. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa koordinasi mata dan kaki memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan akurasi passing pada pemain sepak bola usia 12 tahun. Oleh karena itu, latihan yang berfokus pada pengembangan koordinasi visual-motorik perlu dirancang secara sistematis dalam program latihan agar keterampilan teknik dasar pemain dapat berkembang secara optimal.

Kata Kunci: koordinasi mata dan kaki, akurasi passing, sepakbola usia dini

A. Pendahuluan

Sepak bola merupakan olahraga yang memiliki popularitas tinggi dan menjadi salah satu sarana pembinaan fisik, teknik, serta karakter pada usia dini. Dalam proses pembinaan pemain muda, penguasaan teknik dasar menjadi aspek penting yang harus dikembangkan secara sistematis. Salah satu teknik dasar yang sangat penting dalam permainan sepak bola adalah passing. Passing yang baik membantu pemain menjaga penguasaan bola, membangun serangan, dan menciptakan peluang mencetak gol. Pada pemain usia dini, kemampuan passing sering kali belum berkembang secara optimal. Banyak pemain masih mengalami kesalahan dalam mengarahkan bola sehingga operan tidak tepat sasaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan teknik dasar pemain masih

memerlukan peningkatan, terutama pada aspek koordinasi gerak tubuh. Koordinasi mata dan kaki merupakan kemampuan mengintegrasikan penglihatan dengan gerakan kaki secara tepat dan terarah. Kemampuan ini berperan penting dalam pelaksanaan teknik dasar sepak bola, khususnya passing. Menurut Hasanuddin dan Hasruddin (2018), koordinasi mata dan kaki membantu pemain mengontrol gerakan secara efektif saat melakukan aktivitas olahraga. Penelitian Akmal et al. (2022) juga menunjukkan bahwa koordinasi mata dan kaki memiliki pengaruh signifikan terhadap akurasi passing pemain sepak bola usia muda. Berdasarkan hasil pengamatan di SSB JTS Kota Jambi, beberapa pemain U-12 masih mengalami kesulitan dalam melakukan passing secara akurat,

baik saat latihan maupun pertandingan. Operan yang dilakukan sering terlalu lemah, terlalu kuat, atau tidak tepat sasaran. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan koordinasi mata dan kaki yang belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara koordinasi mata dan kaki dengan akurasi passing pada pemain sepak bola U-12 SSB JTS Kota Jambi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pelatih dalam menyusun program latihan yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan passing pemain usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui hubungan antara koordinasi mata dan kaki dengan akurasi passing pada pemain sepak bola U-12 SSB JTS Kota Jambi. Penelitian dilaksanakan di Stadion Persijam Kota Jambi pada Februari 2026. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 20 pemain aktif U-12 SSB JTS Kota Jambi. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan

sampel penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengukur koordinasi mata dan kaki adalah Soccer Wall Volley Test, sedangkan akurasi passing diukur menggunakan Loughborough Soccer Passing Test (LSPT). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian penjelasan kepada sampel mengenai prosedur tes. Selanjutnya pemain melaksanakan tes koordinasi mata dan kaki serta tes akurasi passing sesuai instrumen yang telah ditentukan. Hasil tes kemudian dicatat dan dianalisis menggunakan bantuan aplikasi statistik.

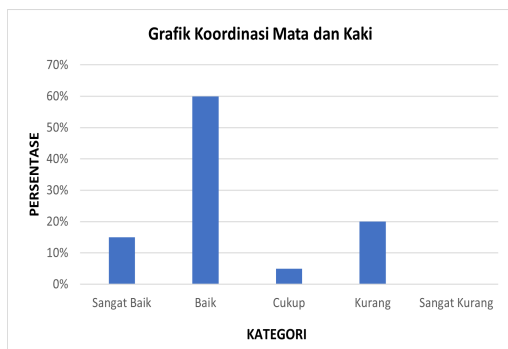
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Total skor yang didapat pada variabel koordinasi mata dan kaki mencapai 360. Dari total tersebut, rata-rata nilai koordinasi mata dan kaki pada pemain sepak bola U-12 SSB JTS Kota Jambi adalah 18. Selanjutnya, distribusi frekuensi hasil koordinasi mata dan kaki dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Tes Koordinasi Mata dan Kaki Berdasarkan Norma Penilaian

Koordinasi			
No	Mata dan Kaki	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	3	15%
2	Baik	12	60%
3	Cukup	1	5%
4	Kurang	4	20%
5	Sangat Kurang	0	0%

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari pemain sepak bola U-12 SSB JTS Kota Jambi, sebanyak 3 orang (15%) berada pada kategori sangat baik, 12 orang (60%) pada kategori baik, 1 orang (5%) pada kategori cukup, dan 4 orang (20%) termasuk dalam kategori kurang dalam koordinasi mata dan kaki.



Gambar 1. Grafik Koordinasi Mata dan Kaki

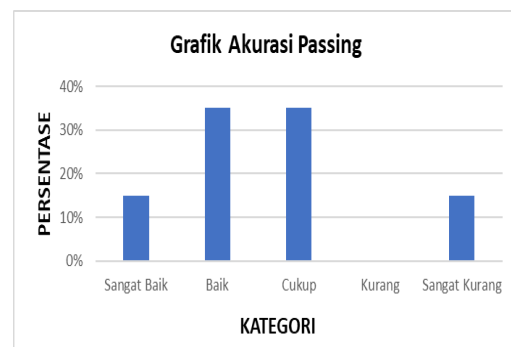
Pada variabel akurasi passing diperoleh total skor sebesar 1202. Berdasarkan total tersebut, nilai rata-rata akurasi passing pemain sepak bola U-12 SSB JTS Kota Jambi

adalah 60,1. Selanjutnya, distribusi frekuensi hasil akurasi passing dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Tes Akurasi Passing Berdasarkan Norma Penilaian

No	Akurasi Passing	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	3	15%
2	Baik	7	35%
3	Cukup	7	35%
4	Kurang	0	0%
5	Sangat Kurang	3	15%

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat akurasi passing pemain sepak bola U-12 SSB JTS Kota Jambi tersebar sebagai berikut: 3 pemain (15%) berada pada kategori sangat baik, 7 pemain (35%) pada kategori baik, 7 pemain (35%) pada kategori cukup, 0 pemain (0%) pada kategori kurang, dan 3 pemain (15%) termasuk kategori sangat kurang.



Gambar 2. Grafik Tes Akurasi Passing

Uji Instrumen
Uji Validitas

Jenis validitas yang diterapkan adalah validitas isi yang diperoleh melalui penilaian para ahli (expert judgement). Validitas ini digunakan untuk menilai sejauh mana setiap butir instrumen telah merepresentasikan indikator variabel secara tepat berdasarkan evaluasi ahli. Validasi dilakukan oleh seorang pelatih yang berkompeten dalam bidang pelatihan sepak bola usia dini, yakni Kepala Pelatih SSB JTS Kota Jambi. Instrumen yang diuji meliputi dua jenis tes keterampilan, yaitu Soccer Wall Volley Test untuk menilai koordinasi mata dan kaki serta Loughborough Soccer Passing Test untuk mengukur akurasi passing. Proses penilaian menggunakan lembar validasi yang mencakup enam aspek pada masing-masing instrumen, yaitu kesesuaian konstruk, tingkat kesulitan, prosedur pelaksanaan, keamanan gerakan, kejelasan instruksi, dan sistem penilaian.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Koordinasi Mata dan Kaki

Tabel 3. Uji Korelasi Tes Koordinasi Mata dan Kaki Pada Uji Reliabilitas

Correlations			
Koordinasi Mata dan Kaki (Test)	Pearson Correlation	Koordinasi Mata dan Kaki (Test)	Koordinasi Mata dan Kaki (Retest)
		1	.797**
		Sig. (2-tailed)	.006
N		10	10

N	10	10
Koordinasi Mata dan Kaki (Test)	Pearson Correlation	.797**
	Sig. (2-tailed)	.006
N	10	10

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien korelasi antara tes dan retest pada Soccer Wall Volley Test sebesar $r = 0,797$, dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,006 dari 10 peserta. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan bahwa hubungan korelasi tersebut signifikan. Nilai koefisien korelasi 0,797 tergolong dalam kategori kuat, yang menunjukkan bahwa alat ukur ini memiliki tingkat konsistensi yang tinggi antara pengukuran pertama dan kedua. Oleh karena itu, Soccer Wall Volley Test dapat dinyatakan reliabel serta dapat digunakan sebagai alat ukur koordinasi mata dan kaki pada pemain U-12.

Uji Reliabilitas Akurasi Passing

Tabel 4. Uji Korelasi Akurasi Passing Pada Uji Reliabilitas

Correlations			
Akurasi Passing (Test)	Pearson Correlation	Akurasi Passing (Test)	Akurasi Passing (Retest)
		1	.581
		Sig. (2-tailed)	.078
N		10	10
Akurasi Passing (Retest)	Pearson Correlation	.581	1
	Sig. (2-tailed)	.078	
N		10	10

Hasil analisis pada Loughborough Soccer Passing Test menunjukkan koefisien korelasi

sebesar 0,581 dengan nilai signifikansi 0,078, berdasarkan data dari 10 peserta. Nilai koefisien 0,581 berada pada kategori sedang. Secara statistik pada taraf signifikansi 0,05, nilai 0,078 berada sedikit di atas batas signifikansi. Namun demikian, nilai korelasi yang mendekati 0,60 tetap menunjukkan adanya konsistensi hubungan antara skor test dan retest.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Koordinasi Mata dan Kaki	.250	20	.002	.908	20	.058
Akurasi Passing	.130	20	.200 [*]	.949	20	.346

Hasil analisis dengan SPSS menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,058 pada variabel X dan 0,346 pada variabel Y. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			
			Sig.
Akurasi	Between	(Combined)	.039
Passing *	Groups	Linearity	.010

Koordinasi	Deviation from	.192
Mata dan Kaki	Linearity	
Within Groups		
Total		

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi Linear Term sebesar $0,010 > 0,05$ dan nilai Deviation from Linearity sebesar $0,192 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara koordinasi mata dan kaki dengan akurasi passing bersifat linear. Dengan demikian, analisis korelasi Pearson dapat digunakan.

Uji Korelasi

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Koordinasi Mata dan Kaki	Akurasi Passing
Koordinasi Mata dan Kaki	Pearson Correlation	1	-.716**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
Akurasi Passing	Pearson Correlation	-.716**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,716 dengan tingkat signifikansi (Sig. 2-tailed) 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata dan kaki dengan akurasi passing. Nilai korelasi -0,716 menunjukkan adanya hubungan yang

kuat dengan arah negatif antara kedua variabel. Arah negatif ini menandakan bahwa peningkatan pada satu variabel diikuti penurunan pada variabel lainnya. Dalam konteks penelitian ini, semakin baik koordinasi mata dan kaki pemain, semakin rendah skor akurasi passing yang diperoleh. Karena skor akurasi dihitung berdasarkan waktu dan penalti, di mana nilai yang lebih rendah menunjukkan performa yang lebih baik, maka temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan koordinasi mata-kaki berkaitan dengan peningkatan kualitas akurasi passing.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara koordinasi mata dan kaki dengan akurasi passing pada pemain sepak bola usia 12 tahun. Analisis menghasilkan koefisien korelasi Pearson sebesar -0,716 dengan nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan hubungan kuat dan signifikan pada taraf 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa koordinasi mata-kaki memiliki peran penting dalam meningkatkan ketepatan passing pemain sepak bola.

Korelasi negatif menunjukkan

adanya hubungan berlawanan antara dua variabel. Namun, dalam penelitian ini, hubungan negatif tersebut dapat dijelaskan secara logis. Akurasi passing dievaluasi melalui Loughborough Soccer Passing Test, di mana penilaian didasarkan pada waktu penyelesaian dan jumlah penalti; nilai yang lebih kecil menandakan performa yang lebih unggul. Oleh karena itu, koordinasi mata dan kaki yang semakin baik akan menghasilkan skor yang semakin rendah pada tes ini, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan passing pada pemain.

Dari sisi teori, kemampuan koordinasi antara mata dan kaki adalah proses menggabungkan rangsangan yang diterima secara visual dengan pergerakan anggota tubuh bagian bawah secara akurat dan terkontrol. Dalam permainan sepakbola, kemampuan ini sangat diperlukan saat pemain menerima bola, mengontrol bola, menentukan sasaran, dan melakukan passing dengan akurat. Pemain dengan koordinasi yang baik mampu memperkirakan arah dan jarak sasaran secara tepat sehingga kesalahan dalam mengoper bola dapat diminimalkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip dasar pembinaan teknik dalam sepakbola yang menekankan pentingnya kemampuan koordinatif dalam mendukung keterampilan teknik dasar. Passing yang akurat tidak hanya dipengaruhi oleh kekuatan otot atau teknik ayunan kaki, tetapi juga oleh kemampuan pemain dalam mengoordinasikan penglihatan dengan gerakan kaki secara sinkron dan efisien.

Koordinasi antara mata dan kaki memberikan kontribusi sebesar 51,26% terhadap akurasi passing, yang berarti lebih dari separuh variasi dalam kemampuan passing dipengaruhi oleh aspek koordinatif tersebut. Temuan ini mendukung anggapan bahwa peningkatan koordinasi dapat secara langsung meningkatkan teknik dasar pada pemain usia dini. Meski demikian, masih ada 48,74% faktor lain yang turut berperan dalam menentukan akurasi passing, seperti kekuatan otot kaki, keseimbangan tubuh, pengalaman bermain, tingkat konsentrasi, serta latihan yang dijalani.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata dan kaki dengan akurasi passing pada pemain sepak bola usia 12 tahun. Uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,716 dengan signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai korelasi tersebut menunjukkan hubungan yang kuat dengan arah negatif. Artinya, semakin baik koordinasi mata dan kaki pemain, semakin rendah skor pada tes akurasi passing. Karena penilaian akurasi didasarkan pada waktu dan penalti, di mana skor yang lebih rendah mencerminkan performa yang lebih baik, maka peningkatan koordinasi mata-kaki berkaitan dengan peningkatan kualitas passing.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, J., Hasibuan, S., & Sunarno, A. (2022). Effect of eye and feet coordination, strength, speed on passing accuracy in SSB Kaban Jahe. In *Indonesia Sport Journal*. <https://doi.org/10.24114/isj.v5i2.37885>
- Akpinar, S. (2022). Participation of soccer training improves lower limb coordination and decreases motor lateralization. *BioMed Research International*, 2022, 1–7.

- <https://doi.org/10.1155/2022/7525262>
- Alfaroby, M. I., Nurhidayat, N., & Denata, G. Y. (2022). The relationship between agility; eye-foot coordination; leg muscle strength and soccer dribbling skills of football school players. *Journal of Coaching and Sports Science*.
<https://doi.org/10.58524/jcss.v1i1.102>
- Alfian, A., & Susanto, R. (2022). Hubungan kekuatan otot tungkai dan koordinasi mata-kaki dengan kemampuan passing sepakbola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa SMA Mutiara Bangsa. *Indonesian Journal of Physical Education and Human Performance*, 2(1).
<https://www.ijophya.org/index.php/ijophya/article/view/78>
- Alficandra, A., Yani, A., & Thomas, A. (2022). The influence of moving and fixed target training methods, eye-foot coordination on the accuracy of passing soccer (UIR Football School age-16). *INSPIREE: Indonesian Sport Innovation Review*.
<https://doi.org/10.53905/inspiree.v3i02.84>
- Ali, A., Williams, C., & Hulse, M. (2007). Reliability and validity of two tests of soccer skill. *Journal of Sports Sciences*, 25(13), 1461–1470.
- Anisataqiyya, L. (2021). Perlindungan hak kekayaan intelektual dalam pertandingan olahraga sepak bola di Indonesia: Studi tentang penyiarnya melalui broadcasting serta webcasting. *Technology and Economics Law Journal*, 3(1), 45–56.
<https://scholarhub.ui.ac.id/telj/vol3/iss1/4/>
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.
- Asyhari, A. (2019). *Pengembangan Instrumen Asesmen Literasi Sains Berbasis Nilai-Nilai Islam dan Budaya Indonesia dengan Pendekatan Kontekstual*. 22, 166–179.
<https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n1i14>
- Aukriyadi. (2014). *Akurasi passing dalam permainan sepak bola*. Lumbung Pustaka UNY.
[https://eprints.uny.ac.id/66214/6/BAB II.pdf](https://eprints.uny.ac.id/66214/6/BAB%20II.pdf)
- Bergmann, F., Schultz, F., Fransen, J., & Höner, O. (2024). Evaluation of a goalkeeper-specific motor coordination assessment in youth football. *Science & Medicine in Football*, 1–16.
<https://doi.org/10.1080/24733938.2024.2429486>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Sage Publications.
<https://us.sagepub.com/en-us/nam/research-design/book246576>
- Daneshjoo, A., Mokhtar, A., Rahnama, N., & Yusof, A. (2013). Effects of the 11+ and Harmoknee Warm-Up Programs on Physical Performance Measures in Professional Soccer

- Players. *Journal of Sports Science & Medicine*, 12, 489–496.
- Dirik, M., & Söğüt, M. (2021). Age-related differences in motor coordination among young soccer players. *Turkiye Klinikleri Journal of Sports Sciences*, 13(1), 41–45. <https://doi.org/10.5336/SPORTS.CI.2020-76232>
- Fenanlampir, A., & Faruq, M. M. (2015). *Tes dan Pengukuran dalam Olahraga*. Andi Offset.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanuddin, M. I., & Hasruddin, H. (2018). Kontribusi antara kecepatan, kelincahan dan koordinasi mata-kaki dengan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada siswa MTS Negeri 1 Kotabaru. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(3), 45–52. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2584101>
- Heuvelmans, P., Di Paolo, S., Benjaminse, A., Bragonzoni, L., & Gokeler, A. (2023). Relationships between task constraints, visual constraints, joint coordination and football-specific performance in talented youth athletes: An ecological dynamics approach. *Perceptual and Motor Skills*. <https://doi.org/10.1177/00315125231213124>
- Indrayana, B., & Yuliawan, E. (2019). Penyuluhan pentingnya peningkatan VO2Max guna meningkatkan kondisi fisik pemain sepakbola Fortuna FC Kecamatan Rantau Rasau. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 1, 41–50.
- Irfandi, I. (2019). *Evaluasi model modifikasi keterampilan dasar bermain sepakbola usia 10–17 tahun pada Sekolah Sepak Bola Bintang Muda Banda Aceh*.
- Jufrianis, J., Putra, A. W., & Noviardila, I. (2024). Hubungan koordinasi mata-kaki dan percaya diri terhadap akurasi shooting sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Rekreasi (PENJAKORA)*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PENJAKORA/article/view/76948>
- Juliarta, P., Suratmin, S., & Dharmadi, I. (2023). Hubungan kekuatan otot tungkai dan koordinasi mata-kaki dengan kemampuan shooting sepakbola. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Dan Pendidikan Jasmani*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPKO/article/view/61949>
- Juliartha, I. M. S., Kanca, I. N., & Lestari, S. (2017). Model pembelajaran kooperatif dalam peningkatan keterampilan dribbling sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan*, 5(1), 22–31.
- Kuswoyo, D. D. (2020). *Buku ajar sepak bola*. Unimor Press.
- Le Moal, E., & Rué, O. (2014). Validation of the Loughborough Soccer Passing Test in young soccer players. *Journal of*

- Strength and Conditioning Research*, 28(5), 1418–1426.
- Lee, J., Ko, J., & Kang, J. (2023). Visual-motor control and movement adaptation in dynamic ball sports: Evidence from soccer players. *Human Movement Science*, 89. <https://doi.org/10.1016/j.humov.2023.102995>
- Luxbacher, J. A. (2014). *Soccer: Steps to success (4th ed.)*. Human Kinetics.
- Mardela, R., & Syukri, A. (2016). Hubungan koordinasi mata-kaki terhadap akurasi passing dalam sepakbola pada pemain SSB di Kota Duri. *Jurnal Performa Olahraga*, 8(2), 97–103. <https://performa.ppj.unp.ac.id/index.php/kepel/article/view/74>
- Marzuki, A., & Sukoco, P. (2018). The Exercise Method and Eye-Foot Coordination in Soccer Playing Skills of 14-15 Years Old Players. *Atlantis Press*. <https://www.atlantispress.com/article/55909327.pdf>
- Nazir, M. (2017). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Putra, T. S., Arwandi, J., Irawan, R., & Yendrizal, Y. (2023). Kontribusi daya ledak otot tungkai, keseimbangan dan koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan shooting. *Jurnal Gladiator*, 3(1), 16–32.
- Rahmawanto, M., Doewes, M., Liskustyawati, H., & Riyadi, S. (2024). Interaction between training methods and eye-foot coordination on football passing ability. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 7(11), 1–8. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v7-i11-45>
- Razali, M., & Akbari, R. (2021). The Relationship of Eye-Foot Coordination with Football Skill: A Correlation Study in Young Football Player. *Atlantis Press*. <https://www.atlantispress.com/article/125968010.pdf>
- Saputra, A., Muzaffar, A., & Pd, S. (2023). *Sepakbola*. Pustaka Olahraga.
- Saputra, A. R. (2021). Analisis keterampilan dasar sepakbola berdasarkan koordinasi motorik dan persepsi visual. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 4(2), 88–97.
- Sofyan, T. (2015). Analisis kebutuhan latihan teknik pemain sepakbola dalam Liga Super Indonesia. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 7(1), 12–25.
- SportMonks. (2025). *Passing accuracy*. <https://www.sportmonks.com/glossary/passing-accuracy/>
- Sudjana. (2017). *Metode Statistika*. Tarsito.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. <https://www.alfabeta.co.id>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahdika Fahrozy, S. (2022). *Akurasi passing bola pada pemain*

- sepakbola: Penempatan bola sesuai sasaran. Repository UNJA.
[https://repository.unja.ac.id/43286/6/SYAHDIKAFAHROZY_K1A218078 SKRIPSI LENGKAP.pdf](https://repository.unja.ac.id/43286/6/SYAHDIKAFAHROZY_K1A218078%20SKRIPSI%20LENGKAP.pdf)
- Utomo, N., & Supriatna, S. (2024). Perbaikan teknik dasar passing sepakbola pada anak usia 13 tahun di Akademi TFA Karangploso menggunakan metode drill. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 11(1), 56–66.
- Van Maarseveen, M. J. J., Oudejans, R. R. D., & Mann, D. L. (2022). Visual search behaviour of young soccer players performing a passing test. *Psychology of Sport and Exercise*, 60, 102150.
- Windoro, D. (2018). Eye and foot coordination contribution on passing skills in futsal athletes at SDIT IQRA Bengkulu. *SHEs: Conference Series*.
<https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23736>
- Wisesa & Siswantoyo, S. (2021), D. A. (n.d.). Perbedaan metode latihan dan tingkat koordinasi terhadap kemampuan dribbling pemain sepakbola U-12. *Sepakbola Journal*.
<https://ejournal.ressi.id/index.php/sepakbola/article/view/91>
- Zainuddin, M. S., Usman, A., Kamal, M., Abduh, I., Sudirman, A., & Fadlih, A. M. (2023). The effect of training methods on improving passing in soccer games. *Advanced Research Journal*, 24(1), 14–20.
<https://www.researchgate.net/publication/373541190>
- Zapała, D., Zabielska-Mendyk, E., Cudo, A., Jaskiewicz, M., Kwiatkowski, M., & Kwiatkowska, A. (2021). The role of motor imagery in predicting motor skills in young male soccer players. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(12), 6316.
<https://doi.org/10.3390/ijerph18126316>